

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok telah menjadi aktivitas rutin yang lazim dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, baik yang berusia lanjut maupun muda. Aktivitas ini melibatkan proses mengisap tembakau yang digulung serta menghirup asap hasil pembakarannya, lalu menghembuskannya kembali. Walaupun merokok merupakan kebiasaan yang sulit dihentikan, dampaknya sangat merugikan, termasuk terjadinya perubahan kadar lipoprotein dan lipid dalam darah. Nikotin yang diserap akan merangsang pelepasan katekolamin, kortisol, dan hormon pertumbuhan, yang kemudian mengaktifkan adenil siklase pada jaringan lemak. Akibat dari proses ini, Trigliserida yang tersimpan mengalami lipolisis dan melepaskan asam lemak bebas. Keadaan ini memicu peningkatan produksi Trigliserida dan VLDL di organ hati (Jain dan Ducatman, 2018).

Rokok mengandung beragam senyawa berbahaya, salah satunya adalah tembakau, yang dapat digunakan dengan cara dibakar sebagai rokok, dikunyah, atau dihirup. Senyawa yang paling berpengaruh dalam rokok termasuk dalam kelompok alkaloid, seperti nikotin, nikotirin, anabasin, dan myosmin. Nikotin, yang merupakan zat adiktif yang terdapat pada tanaman seperti *Nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica*, senyawa yang dikandungnya berperan penting dalam menyebabkan efek ketergantungan. Di samping itu, nikotin diketahui dapat meningkatkan kadar trigliserida, kolesterol, dan VLDL, serta menurunkan kadar HDL. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memperparah ketidakseimbangan

lipid dan kolesterol, sehingga memperbesar risiko terjadinya penyakit kardiovaskular (Widhya Hana Sundari, 2019).

Merokok memiliki dampak yang signifikan, salah satunya terhadap tingkat kolesterol. Kolesterol sendiri merupakan salah satu bentuk lemak atau lipid dalam tubuh. Sebagai bagian dari zat gizi, lemak memiliki peran yang sangat penting bagi tubuh, sebagaimana halnya karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Lemak menjadi sumber energi utama dengan jumlah kalori tertinggi. Selain itu, kolesterol secara khusus juga sangat diperlukan oleh tubuh karena memiliki peran penting dalam menunjang fungsi kehidupan manusia (Naim, Sulastri dan Hadi, 2019).

Beberapa hal yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kadar kolesterol total pada perokok aktif antara lain adalah faktor usia, jumlah rokok dikonsumsi per harinya, serta lama seseorang merokok. Kandungan nikotin pada rokok mampu meningkatkan hormon adrenalin, kemudian mengubah metabolisme lipid, menurunkan kadar kolesterol HDL, serta meningkatkan kolesterol total, LDL, dan trigliserida. Selain itu, adrenalin juga menstimulasi aktivitas jantung, menyempitkan pembuluh darah, dan memicu penggumpalan trombosit, yang dapat memperburuk penyempitan pembuluh darah. Pengaruh nikotin terhadap tubuh meliputi peningkatan pelepasan katekolamin, percepatan proses lipolisis, dan peningkatan kadar asam lemak bebas. Kadar kolesterol di bawah 200 mg/dL merupakan kadar normal, namun menjadi berisiko apabila lebih dari 240 mg/dL. Merokok juga bisa meningkatkan proses oksidasi kolesterol LDL, yang berperan dalam perkembangan aterosklerosis. (Vadilah, 2019).

Secara umum berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2024 prevalensi perokok aktif di Bali saat ini sebanyak 19,22%. Sedangkan menurut data

dari Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 prevalensi merokok di Bali untuk masyarakat berumur 10-18 tahun dengan persentase 2,2%, sedangkan untuk masyarakat umur >10 tahun dengan persentase 16,0%. Pada tahun 2023 angka perokok aktif tertinggi adalah Kab. Jembrana (20,53%) (Badan Pusat statistik Prov. Bali, 2024).

Berdasarkan uraian dan data di atas, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui pengamatan terhadap aktivitas kelompok pengajian di Desa Pekutatan. Peneliti melihat masyarakat masih memiliki budaya atau kebiasaan merokok diselasele kegiatan mereka. Faktor yang masih mempengaruhi tingginya kadar kolesterol total salah satunya yaitu tingkat aktivitas dan kebiasaan merokok. Disamping itu, di Desa Pekutatan belum banyak diteliti khususnya yang berkaitan dengan hubungan aktivitas perokok aktif terhadap kadar kolesterol total. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil penelitian mengenai “Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif Di Kelompok Pengajian Desa Pekutatan Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana”.

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimanakah Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Perokok Aktif Di Kelompok Pengajian Desa Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk memperoleh gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif yang ada di Kelompok Pengajian Desa Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik perokok aktif berdasarkan usia, lama merokok dan jumlah rokok yang dihisap.
- b. Untuk mengukur kadar kolesterol total pada perokok aktif di Kelompok Pengajian Desa Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana.
- c. Untuk mendeskripsikan kadar kolesterol total berdasarkan karakteristik perokok aktif Di Kelompok Pengajian Desa Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman di bidang kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan pengukuran kadar kolesterol total pada individu yang aktif merokok.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Menyampaikan edukasi kepada masyarakat mengenai dampak negatif merokok yang dapat memengaruhi peningkatan kadar kolesterol total.

b. Bagi instansi pendidikan

Studi ini dapat digunakan sebagai sumber belajar di mata kuliah Kimia Klinik dan berfungsi sebagai dasar atau pedoman untuk penelitian selanjutnya di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Denpasar.